

RUMAH SAKIT THT DI KOTA SEMARANG DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR MODERN

Oleh : Riestya Aryani Waskito, Erni Setyowati, Bambang Setioko

Seperti kita ketahui, saat ini pembangunan gedung untuk berbagai kepentingan masyarakat tumbuh dengan pesat¹. Berbagai gedung baru seperti gedung perkantoran, mall, apartemen, rumah sakit dan lain-lain banyak bermunculan. Perkembangan yang ada saat ini menunjukkan bahwa pembangunan gedung baru sudah lebih memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberadaan dan fungsi bangunan. Berbagai ruang dalam gedung dirancang secara lebih baik untuk dapat memenuhi fungsi ruang serta memperhatikan aspek kenyamanan dari orang-orang yang menggunakan ruang tersebut.

Rumah sakit termasuk lingkungan binaan yang juga berkembang cukup pesat. Berbagai rumah sakit lama direnovasi, sementara rumah sakit baru bermunculan. Tidak hanya rumah sakit umum saja, akan tetapi rumah sakit khusus juga kerap berkembang. Rumah sakit khusus² adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.

Berdasarkan rencana pengembangan BKIM Semarang menjadi Pusat Kesehatan Indera Masyarakat Jawa Tengah, disinggung mengenai kesehatan indera masyarakat yang termasuk salah satu urusan wajib, yaitu fungsi pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi yang menjadi kewenangannya dalam rangka melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat (PP 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota). Kesehatan indera yang dimaksud tersebut salah satunya adalah kesehatan THT.

Kata Kunci : Rumah Sakit, THT, Semarang

¹ (Indosiar) http://www.indosiar.com/ragam/pembangunan-gedung-vertikal-semakin-marak_75331.html

² (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010) Tentang Klasifikasi Rumah Sakit

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan rencana pengembangan BKIM Semarang menjadi Pusat Kesehatan Indera Masyarakat Jawa Tengah, disinggung mengenai kesehatan indera masyarakat yang termasuk salah satu urusan wajib, yaitu fungsi pemerintah untuk mengatur dan mengurus fungsi yang menjadi kewenangannya dalam rangka melindungi, melayani, memberdayakan, dan menyejahterakan masyarakat (PP 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota). Kesehatan indera yang dimaksud tersebut adalah kesehatan mata, kesehatan THT dan pendengaran.

THT (Oto Rhino Laryngologi) adalah sebuah cabang ilmu kedokteran yang dikenal secara umum menangani permasalahan tentang telinga, hidung dan tenggorokan. Didalam kasus THT sendiripun, kesehatan telinga, hidung dan tenggorokan sering luput diperhatikan, akan tetapi jika mengalami gangguan, siapapun akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Di Kota Semarang sendiripun, berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Semarang, penyakit yang berhubungan dengan THT juga banyak terjadi. Sebagai contoh, penyakit ISPA berada di posisi teratas 10 besar penyakit di Kota Semarang tahun 2013, dengan jumlah kunjungan 59.185. Selain ISPA, terdapat penyakit Faringitis yang menduduki posisi ke 8 dengan jumlah kunjungan 12.204.

Bentuk dan fungsi rumah sakit juga berubah seiring dengan kemajuan jaman. Banyak hal yang mempengaruhi perubahan tersebut, misalnya globalisasi, perkembangan informasi - teknologi kedokteran, tren dan gaya hidup. Akibat

yang terjadi adalah perancangan fasilitas rumah sakitpun mulai memperhatikan fungsi dari bangunan itu, kenyamanan, tampilan fisik dan privasi. Untuk itu di terapkan penekanan desain arsitektur modern yang mengikuti kaidah "*form follow function*" pada Rumah Sakit THT di Kota Semarang ini.

2. TUJUAN

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Rumah Sakit THT agar dapat memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kaidah pelayanan kesehatan dalam perancangannya sehingga bangunan yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan salah satunya adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet. Kemudian metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan. Yang terakhir menggunakan metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Rumah Sakit Khusus THT yang telah ada, yaitu Rumah Sakit Khusus THT – Bedah KL Proklamasi Jakarta.

4. TINJAUAN PUSTAKA

4.1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

4.2. Pengertian Rumah Sakit Khusus

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit, rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.

4.3. Pengertian Pelayanan THT

THT³ (telinga, hidung dan tenggorokan) adalah cabang kedokteran yang mengkhususkan diri dalam diagnosis dan pengobatan telinga, hidung, tenggorokan, dan gangguan kepala dan leher. Praktisnya disebut ahli bedah THT atau ahli THT. Sinonim dengan otorinolaringologi. Sedangkan Otorinolaringologi⁴ adalah spesialisasi medis yang berkaitan dengan studi, diagnosis, dan pengobatan gangguan telinga, hidung, dan tenggorokan (THT). Sub-disiplin ilmu dalam otorinolaringologi meliputi: otologi/ neurotologi, audiologi, bedah kepala dan kanker leher; otorinolaringologi pediatrik, dan bedah plastik rekonstruksi wajah; otorhinolaringologi umum; dan otorinolaringologi medis.

³ (Definisi THT) <http://kamuskesehatan.com/arti/tht/>

⁴ (Definisi Otorinolaringologi) <http://kamuskesehatan.com/arti/otorinolaringologi/>

4.4. Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur modern⁵ merupakan sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama yang diolah. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata. (Stephanie Jill Najooan & Johansen Mandey, 2011)

5. TINJAUAN STUDI BANDING

5.1. Rumah Sakit Khusus THT – Bedah KL Proklamasi



Gambar 5.1 THT – KL Proklamasi

Sumber :

http://www.indoplaces.com/mod.php?mod=indonesia&op=view_region®id=1128

Rumah Sakit Khusus Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Proklamasi Jakarta⁶ merupakan Rumah Sakit Perhimpunan Profesi Kedokteran pertama di Indonesia yang berhasil menyelenggarakan pusat pemeliharaan kesehatan dalam bidangnya, yaitu : Telinga Hidung Tenggorok dan Kepala Leher.

Fasilitas :

- Poliklinik THT
 - Poliklinik THT Umum
 - Poliklinik Konsultan (Onkologi THT, Laring Faring, Rinologi, Plastik Rekonstruksi)

⁵ (Najooan & Mandey, 2011)

⁶ (RS Khusus THT - Bedah KL Proklamasi) <http://rs-proklamasi.co.id/>

- Poliklinik VIP
- Emergensi THT buka 24 Jam
- Pemeriksaan Mikroskopik & Endoskopik THT dengan CCTV
- Klinik Neurotologi : Audiologi, ENG, BERA, Impedance, Speech Audiometri, Hearing Aid Center, Freefield Test
- Klinik Snoring: Polisomnografi (PSG), CPAP (Continuous Positive Airway Pressure), Fiber Optic Laringoscopy
- Klinik Gangguan Menelan
- Klinik Ngorok
- Klinik Alergi
- Poliklinik Spesialisasi
 - Poliklinik Konsultan (Penyakit dalam, Hematologi, Kardiologi, Paru, Neurologi, Mata, Bedah, Anak, Hiperbarik)
 - Poliklinik Gigi & Mulut
 - Akupunktur
 - Rehabilitasi Medik : Nebulizer, Faradisasi, Short Wave Diathermy, Psikologi Anak Tuna Rungu, Spirometri
- Penunjang Medis
 - Endoskopi THT
 - Mikroskopi THT
 - Pemeriksaan Audiologi (Audiometri, Impedance, OAE, BERA)
 - Hiperbarik
 - Speech Therapy
 - Fisioterapi (UKG, Laser, Ultra Sound, Electrical Stimulation, Exercise)
 - Konsultasi Gizi
 - Radiologi
 - Laboratorium
 - Apotik
 - Ambulance
- Operasi
 - Bedah Mikroskopik (mastoidektomi, timpanoplasti, dekompresi saraf fasial)
 - Bedah Endoskopik / FESS (operasi sinusitis, polip, kebocoran likuor serebrospinal, tumor hidung & sinus, tumor hipofise)
 - Bedah Celon Radio frekuensi (pasien snoring, palatum, tonsil, lingual tonsil dan konka, Bedah Uvulo Palato Pharyngo Plasty (UPPP)
 - Bedah Maksilofasial
 - Bedah Rekonstruksi & Plastik Kepala Leher
 - Bedah Kepala Leher (Tonsilektomi, adenoidektomi, laringektomi, maksilektomi, glosektomi, diseksi kepala leher, rekonstruksi kepala leher)
 - Skull base Surgery (petrosektomi, sphenoid surgery)
 - Rekaman Video Operasi (CD)
- Rawat Inap
 - Kamar Kelas VVIP
 - Kamar Kelas VIP
 - Kamar Kelas I
 - Kamar Kelas II
 - Kamar Kelas III
- Fasilitas Lain
 - Cafeteria
 - Pro Caffe
 - Bank BNI
 - ATM Center
 - Auditorium/Ruang Kuliah (disewakan untuk umum-kapasitas ± 200 orang)

5.2. Rumah Sakit Khusus THT – Bedah KL Proklamasi Cabang BSD



Gambar 5.2 RSK THT – KL Proklamasi Cabang BSD

Sumber : <https://www.facebook.com/pages/Rs-Khusus-Tht-Bedah-Kl-Proklamasi-Bsd/102554146493334>

Rumah Sakit THT ini merupakan cabang dari rumah sakit THT Bedah KL Proklamasi, yang beralamat di Komplek CBD Kapling No. 7 BSD Tangerang Selatan. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit khusus kelas C.

Fasilitas :

- Poliklinik THT
 - Poliklinik THT Umum
 - Poliklinik Konsultan
 - Emergensi THT 24 Jam
 - Pemeriksaan Mikroskopik & Endoskopik THT
 - Klinik Gangguan Menelan
 - Klinik Ngorok
 - Klinik Alergi
- Poliklinik Spesialisasi
 - Poliklinik Konsultan (Anak, Hiperbarik, dll)
 - Poliklinik Gigi & Mulut
 - Akupuntur
 - Rehabilitasi Medik (Fisioterapi)
- Penunjang Medik
 - Endoskopi THT
 - Mikroskopi THT
 - Pemeriksaan Audiologi (OAE, BERA)
 - Hiperbarik
 - Fisioterapi
 - Konsultasi Gizi
 - Radiologi
 - Laboratorium
 - Farmasi
 - Ambulance
- Operasi
 - Amandel
 - Polip
 - Sinusitis
 - Bedah Mikroskopik dan Endoskopik
 - Tumor telinga

- Hidung
- Tenggorokan
- Cangkok rumah siput
- Bedah gigi dan mulut, dll
- Rawat Inap
 - Kamar Kelas VVIP
 - Kamar Kelas VIP
 - Kamar Kelas I
 - Kamar Kelas II
- UGD
- Fasilitas Lain
 - Cafe/Kantin
 - Ruang Serba Guna
 - Penjualan Alat Bantu Dengar

6. DATA KESEHATAN DI SEMARANG

Berikut peta persebaran Rumah Sakit yang ada di wilayah Kota Semarang.



Gambar 6.1 Peta Persebaran RS di Kota Semarang

Sumber : Google Map & Analisa Pribadi

7. PENDEKATAN

7.1. Pendekatan Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang mengacu pada standar ruang rumah sakit yang tertulis dalam pedoman-pedoman teknis bangunan dan sarana rumah sakit yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI.

7.2. Pendekatan Pola Sirkulasi⁷

Pada dasarnya jalur sirkulasi adalah jalur yang menjadi titik hubung antara satu pola aktivitas dengan aktivitas lainnya, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan Medis, penunjang Medis dan Administrasi.

⁷ (RI K. K., Pedoman Penyusunan Rencana Induk (Master Plan) Rumah Sakit, 2012)

Sirkulasi dalam Bangunan, kemudahan dalam mencapai lokasi layanan perlu mendapatkan perhatian sepenuhnya baik secara horizontal maupun vertikal secara langsung maupun tidak langsung dengan pemakaian petunjuk arah yang dapat membantu. Terjadi sirkulasi silang antara fungsi-fungsi didalam bangunan tidak terjadi dengan baik, untuk pemecahan masalah sirkulasi didalam bangunan dapat diatas dengan cara pengelompokan fungsi secara baik dan teratur.

Kondisi sirkulasi diluar bangunan dilihat dari besaran, kenyamanan, dan pencapaian serta jarak pencapaian antara fungsi perlu diatur dengan baik untuk pejalan kaki, maupun untuk kendaraan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya konflik sirkulasi pencapaian ke dalam fungsi layanan.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
POLIKLINIK		
Ruang Administrasi : • Area Informasi • Area Pendaftaran Pasien. • Area Pembayaran/Kasir	6 Petugas	18 m ²
Ruang Rekam Medis	1	15 m ²
Ruang Tunggu Poli	20 Orang	30 m ²
Klinik THT	3	36 m ²
Klinik Gigi dan Mulut : Klinik gigi minimal memiliki 2 dental unit + laboratorium teknik gigi (24-30 m ²)	1	24 m ²
Ruang Periksa & Konsultasi (Klinik)	3	36 m ²
Endoskopi	1	24 m ²
Akupunktur	1	16 m ²
Ruang Mikroskop		16 m ²
Toilet (petugas, pengunjung)	4	12 m ²
Jumlah		227 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		90,8
Sub Total		317,8 m ² Dibulatkan ±318 m²

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
RAWAT INAP		
R. Kelas Super VIP + KM	2	43 m ²
R. Kelas VIP + KM	4	86 m ²
R. Kelas 1 + KM	12	180 m ²
R. Kelas 2 + KM	12	240 m ²
Ruang Stasi Perawat (;Nurse Station)	2	8 m ²
Ruang Perawat	2	9 m ²
Ruang Konsultasi	2	24 m ²
Ruang Tindakan	2	24 m ²
Ruang Linen Bersih	2	8 m ²
Gudang Bersih	2	12 m ²
Gudang Kotor (Spoolhoek/Dirty Utility)	2	12 m ²
Ruang Perawatan Isolasi	1	12 m ²
Toilet (petugas, pengunjung)	4	12 m ²
Jumlah		670 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		268
Sub Total		938 m ² Dibulatkan ±938 m²

UNIT GAWAT DARURAT

Ruang Administrasi dan pendaftaran	1	8 m ²
Ruang Tunggu Pengantar Pasien	1	7,5 m ²
R. Tindakan Non Bedah	1	12 m ²
R. Tindakan Bedah	1	12 m ²
Ruang Linen	1	4 m ²
Ruang Alat Medis	1	8 m ²
Jumlah		75,5 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		30,2
Sub Total		105,7 m ² Dibulatkan ±106 m²

INSTALASI RAWAT INTENSIF (ICU)

Daerah rawat pasien intensif	1	36 m ²
Nurse Station	1	4 m ²
R. Penyimpanan Silinder Gas Medik	1	4 m ²
Jumlah		44 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		17,6
Sub Total		61,6 m ² Dibulatkan ±62 m²

INSTALASI BEDAH SENTRAL

R. Administrasi & Pendaftaran	1	12 m ²
Ruang Tunggu	1	15 m ²
Ruang persiapan + Ruang Transfer Brankar (Preparation room)	1	40 m ²
Ruang	1	9 m ²

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
Induksi/anaestesi (<i>Induction room</i>) Ket : Apabila luasan area instalasi bedah RS tidak memungkinkan, kegiatan anastesi dapat di laksanakan di Ruang Operasi.		
Ruang untuk cuci tangan (<i>scrub station</i>)	6	18m ²
Ruang Bedah Umum	1	42m ²
Ruang Bedah Minor	3	108m ²
Ruang Pemulihan/ PACU (<i>Post Anesthetic Care Unit</i>)	1	21,6m ²
Gudang Steril (<i>Clean Utility</i>)	1	9m ²
Ruang Sterilisasi (<i>TSU = Theatre Sterilization Unit</i>)	1	12m ²
Gudang Kotor (<i>Dirty Utility</i>)	1	9m ²
Spoolhoek	1	4m ²
Ruang ganti pakaian/ loker	2	18m ²
Ruang Dokter	1	12m ²
Ruang Perawat	1	9m ²
Depo Farmasi	1	4m ²
R. Oxygen	1	9m ²
Toilet (pegawai, pengunjung)	4	12m ²
Jumlah		363,6 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		145,44
Sub Total		509,04m ² Dibulatkan ±510m²
INSTALASI FARMASI		
Ruang Peracikan Obat	1	12m ²
Depo Bahan Baku Obat		6m ²
Depo Obat Jadi		6m ²
Ruang Administrasi (Penerimaan dan Distribusi Obat)	1	6m ²
Konter Apotik Utama (<i>Loket penerimaan resep, loket pembayaran dan loket pengambilan obat</i>)	1	6m ²
Ruang Apoteker	1	6m ²
Jumlah		42 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		16,8
Sub Total		58,8m ² Dibulatkan ±59m²
INSTALASI RADIOLOGI		
Ruangan Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	1	7,5 m ²
Ruang Konsultasi	1	6m ²

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
Dokter		
Ruang Pemeriksaan General	1	12 m ²
Ruang Pemeriksaan CT-Scan	1	12 m ²
Ruang Pemeriksaan MRI (Magnetic Resonance Imaging)	1	18 m ²
Ruang ganti pasien	1	4 m ²
Jumlah		59,5 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		23,8
Sub Total		83,3m ² Dibulatkan ±83m²
INSTALASI LABORATORIUM		
Ruangan Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	1	7,5 m ²
Ruang Konsultasi	1	6 m ²
Bank Darah	1	6 m ²
Lab. Patologi Klinik	1	16 m ²
Lab. Kimia Klinik	1	16 m ²
Ruang Penyimpanan Bio Material	1	3 m ²
Gudang Regensia dan Bahan Habis Pakai	1	3 m ²
Ruang cuci perlengkapan	1	3 m ²
Jumlah		60,5 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		24,2
Sub Total		84,7m ² Dibulatkan ±85m²
INSTALASI REHAB MEDIK		
Ruangan Tunggu Pasien & Pengantar Pasien	2	30 m ²
Ruang Pemeriksaan/ Penilaian Dokter	1	12 m ²
Ruang Fisioterapi Pasif	1	12 m ²
Ruang Sensori Integrasi (SI) Anak.	1	9 m ²
Ruang Relaksasi / Perangsangan Audio- Visual	1	9 m ²
Ruang Terapi Wicara /Vokasional	1	12 m ²
Ruang Terapi Wicara Audiometer.	1	14 m ²
B.E.R.A	1	12 m ²
E.N.G	1	12 m ²
Hiperbarik	1	36m ²
Jumlah		158 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		63,2
Sub Total		221,2m ² Dibulatkan ±222m²
INSTALASI GIZI		
R. Penerimaan & Penimbangan Bahan	1	16 m ²

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
Makanan		
Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Basah	1	6 m ²
Ruang Penyimpanan Bahan Makanan Kering	1	9 m ²
Ruang Pengolahan/ Memasak dan Pemanasan Makanan	1	18 m ²
Ruang Cuci	1	9 m ²
Ruang Nutrisionis	1	10 m ²
Jumlah		87 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		34,8
Sub Total		121,8m ² Dibulatkan ±122m²
BAGIAN ADMINISTRASI (DIKLAT)		
R. Direksi	1	16 m ²
R. Sekretaris Direktur	1	8 m ²
R. Rapat & Diskusi	1	16 m ²
Toilet staff	2	6m ²
Jumlah		46 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		18,4
Sub Total		64,4m ² Dibulatkan ±65m²
LAUNDRY		
Ruang Administrasi dan Pencatatan	1	6m ²
Ruang Penerimaan dan Sortir	1	12m ²
Ruang Dekontaminasi/ perendaman Linen	1	16m ²
Ruang Cuci dan Pengeringan Linen	1	16m ²
Ruang Setrika dan Lipat Linen	1	16m ²
Ruang Penyimpanan Linen	1	20m ²
Jumlah		86 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		34,4
Sub Total		102,4m ² Dibulatkan ±102m²
IPSR		
R. Administrasi & R. Kerja Staf	1	12 m ²
Bengkel/Workshop Peralatan Medik (Optik, Elektrometik)	1	16 m ²
Gudang	1	9 m ²
KM/WC petugas	2	6 m ²
Jumlah		43 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		17,2
Sub Total		60,2m ² Dibulatkan 60m²
INSTALASI SANITASI & GAS MEDIK		
R. Gas Medik Sentral	1	16 m ²

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas
R. Kontrol	1	9 m ²
R. Ground Reservoir	1	12 m ²
R. Incenerator	1	9 m ²
Jumlah		46 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		18,4
Sub Total		64,4m ² Dibulatkan 64m²
RUANG SERBA GUNA		
Hall	1	90 m ²
Stage	1	9 m ²
Gudang	1	9 m ²
Jumlah		108 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		32,4
Sub Total		140,4m ² Dibulatkan 140m²
LAINNYA		
Kios/Toko	1	12 m ²
ATM	3	9 m ²
Pos Satpam	2	8 m ²
Jumlah		29 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (40%)		11,6
Sub Total		40,6m ² Dibulatkan 41m²
PARKIR		
Parkir Mobil	30	375 m ²
Parkir Motor	30	60 m ²
Pasien Ambulance	1	21,6 m ²
Jumlah		456,6 m ²
Sirkulasi di dalam Unit Instalasi (200%)		913,2 m ²
Sub Total		1369,8 m ² Dibulatkan 1370m²
TOTAL		
TOTAL (TIDAK TERMASUK PARKIR)		2.977 m²
SIRKULASI ANTARA INSTALASI (KORIDOR = 60%)		1.786,2
TOTAL KEBUTUHAN		4.763,2

8.2. TAPAK TERPILIH



Gambar 6.2

Sumber : Google Earth & Analisa Pribadi

- o Terletak di depan hotel Gracia. Fungsi tapak sebagai lahan kosong, dikelilingi oleh permukiman menengah ke atas. Tapak ini memiliki kontur yang relatif datar dan memiliki luas $\pm 5.300\text{m}^2$.
- o Pencapaian mudah karena terletak di jalan S. Parman yang merupakan jalan utama transportasi penghubung Semarang atas dengan bawah.
- o Dekat dengan fasilitas kesehatan yang lain (RS. Elisabeth & RS. Kariadi).
- o Topografi relatif datar.

Batasan Tapak :

- Utara : Jl. Argopuro
- Selatan : Jl. S. Parman
- Barat : Jl. Rinjani
- Timur : Permukiman

Persyaratan Tapak :

- KDB : 60%
- KLB : 2,4
- Maks. Ketinggian Bangunan : 4LT

Perhitungan Tapak :

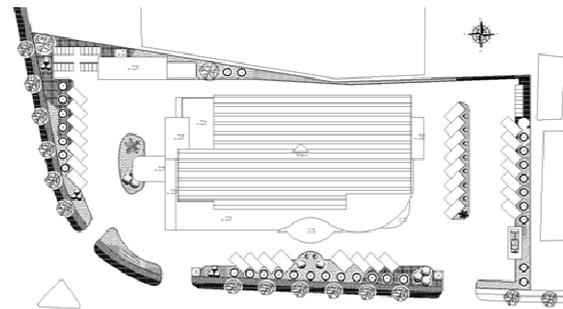
Luas Lantai Dasar : 1.985m^2
 Luas Tapak yang Dibutuhkan : 3308m^2

9. REFERENSI

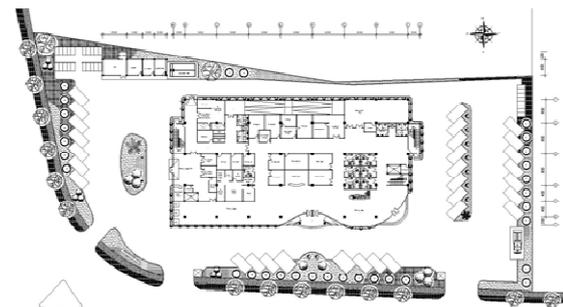
<http://kamuskeehatan.com/arti/otorinolaringologi/>
<http://kamuskeehatan.com/arti/tht/>
<http://rs-proklamasi.co.id/>
<https://www.facebook.com/pages/Rs-Khusus-Tht-Bedah-Kl-Proklamasi-Bsd/102554146493334>
http://www.indosiar.com/ragam/pembangunan-gedung-vertikal-semakin-marak_75331.html
 Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain , 9 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010)

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN

Site Plan



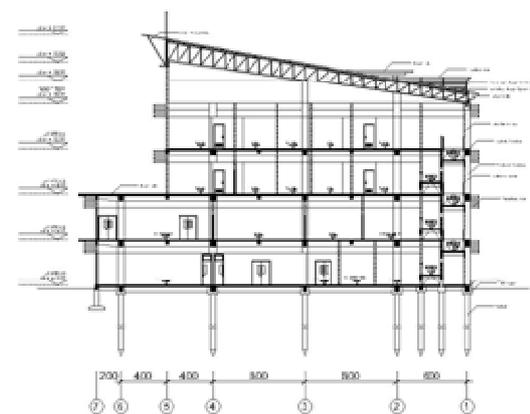
Ground Plan



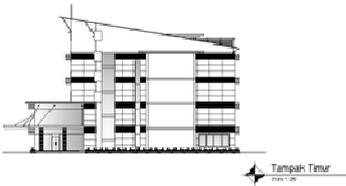
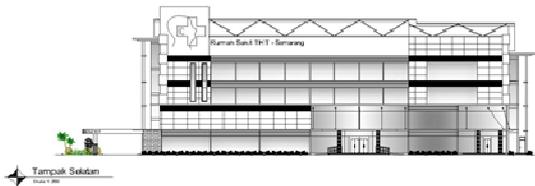
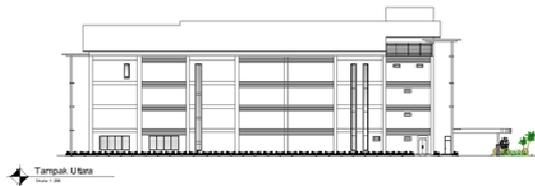
Potongan A-A'



Potongan B-B'



Tampak



Sekuen Eksterior



Perspektif



Sekuen Interior

